

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAUM MELALUI
PELATIHAN KETRAMPILAN DESAIN INTERIOR BERBASIS EKOLOGI
UNTUK Mendukung KEMANDIRIAN PEDAGANG KULINER PASAR
GAUM GARDEN KARANGANYAR**

LAPORAN PKM TEMATIK (PERORANGAN)



Nama : Dr. Sunarmi, M.Hum.
NIP : 196703051998032001
NIDN: 0005036704

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2022
Tanggal 17 Nopember 2021
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Pengabdian Kepada Masyarakat Perorangan
Nomor: 865/IT6.2/PM.03.03/2022

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
NOPEMBER 2022**

KATA PENGANTAR

Tengadah jemari tangan seraya menundukkan kepala memohon ridho, segala puja dan puji hanya bagiNya, Penguasa Sekalian Alam. Rasa syukur tiada tara dipanjatkan kehadiratNya yang senantiasa menuntun langkah dan mengabulkan do'a penulis sehingga mampu menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Gaum Melalui Pelatihan Ketrampilan Desain Interior Berbasis Ekologi Untuk Mendukung Kemandirian Pedagang Kuliner Pasar Gaum Garden Karanganyar”. Salam dan sholawat senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat Islam Rosulullah Muhammad saw yang telah membuka pintu kegelapan kepada cahaya terang.

PKM ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT., diucapkan terima kasih yang tulus kepada LPPMPP ISI Surakarta beserta seluruh jajarannya yang telah mempercayakan kegiatan PKM ini kepada penulis. Ridho dan karunia Allah semoga tercurah kepada seluruh yang terlibat, Aamiin.

Kepada Rektor ISI Surakarta, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, Ketua Jurusan Desain, dan Ketua Program Studi Desain Interior ISI Surakarta, diucapkan terimakasih karena telah memberikan ijin kegiatan PKM ini. Semoga ijin yang diberikan menjadi pintu rahmat.

Rasa hormat dan ungkapan terima kasih disampaikan pula Kepala Desa Karangpandan, Sekertaris Desa Karangpandan, Kepala Dusun Sawahan, seluruh masyarakat yang sudah terlibat kegiatan PKM, seluruh mahasiswa peserta PKM. Semoga kebersamaan kita dalam menyelesaikan persoalan masyarakat menjadi cahaya penerang langkah kita dunia akherat, Aamiin.

Akhirnya kepada semua yang telah memberi bantuan untuk terselesainya PKM ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu diucapkan terima kasih. Semoga hasil PKM ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu desain interior dalam turut serta menyelesaikan persoalan masyarakat dan meningkatkan daya tawar wisata di Karangpandan serta dapat menginspirasi kepada semua pihak.

Surakarta, Nopember 2022

Sunarmi

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KARANGPANDAN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN PENATAAN TANAMAN LUMBUNG HIDUP BERBASIS EKOLOGI UNTUK PENGUATAN PARIWISATA

Oleh: Sunarmi¹

Abstrak

Desa Sawahan Karangpandan merupakan salah satu desa di Karangpandan Kabupaten Karanganyar, merupakan desa strategis menjadi desa wisata. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari potensi tersebut. Mata pencaharian terdiri dari usaha kuliner, menanam tanaman lumbung hidup, tanaman hias, dan petani, strategis untuk dikembangkan sebagai usaha di masa Pandemi. Tim PPM ISI Surakarta memandang perlu memberikan edukasi keterampilan bagi masyarakat Sawahan Karangpandan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik ISI Surakarta. Metode yang digunakan dengan metode Metode Rapor Rural Appraisal (RRA) dan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil Pengabdian pada Masyarakat menunjukkan, Metode Metode Rapor Rural Appraisal (RRA) dan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dapat memberikan keterampilan bagi masyarakat karena Desa Sawahan memberikan dukungan kuat kegiatan pelatihan untuk: strategi promosi UMKM berbasis IT, pelatihan berbasis lomba penataan tanaman lumbung hidup dan tanaman hias, serta edukasi strategi eksis masa pandemi. Hasil pelatihan keterampilan penataan dan promosi dapat pada instagram dengan alamat:

https://instagram.com/kkn21_karangpandan?utm_medium=copy_link

Kata kunci: pemberdayaan, promosi, IT, penataan, edukasi.

¹ Lektor Kepala Program Studi Desain Interior ISI Surakarta-narmied@yahoo.co.id.,
sunarmi.interior67@gmail.com

DAFTAR ISI

Judul	:		i
Halaman Pengesahan	:		ii
Kata Pengantar	:		iii
Abstrak	:		iv
Daftar Isi	:		v
Daftar Gambar	:		vi
BAB I PENDAHULUAN	:		7
BAB II METODOLOGI	:		11
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	:		13
BAB IV PENUTUP	:		21
A. Kesimpulan	:		21
B. Saran	:		21
DAFTAR PUSTAKA	:		23
LAMPIRAN	:		24
Lampiran 1 Justifikasi Anggaran PKM	:		24
Lampiran 2. Peta Lokasi Wilayah Mitra	:		25
Lampiran 3 Biodata	:		26
Lampiran 4 Susunan Organisasi Tim PKM dan Uraian Tugas	:		37
Lampiran 5 Surat Kesediaan Kerjasama Mitra	:		39
Lampiran 6 Hasil Publikasi Jurnal	:		40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kondisi Bangunan dan Interior Pagaga/ Omah Jowo	14
Gambar 2 PKM dengan Agus Diskusi di Omah Jowo.	14
Gambar 3 Pelatian I, Sharing Jejak Pendapat	15
Gambar 4 Tim PKM bersama Peserta Sharing Menjaring Kebutuhan Desain	16
Gambar 5 Hasil Analisis Perbaikan Desain Gasebo Omah Jowo Alternatif 1 (Tim PKM bersama Peserta 2022).	17
Gambar 6 Hasil Alternatif Desain Pendapa Omah Jowo (Tim PKM Beserta Peserta, 2022).	18
Gambar 7 Hasil Alternatif Desain Café Library Alternatif (Hamdan, 2022)	19

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Karanganyar sebagai salah satu daerah di Kotamadya Surakarta yang tercatat lebih banyak objek wisatanya. Daerahnya yang sebagian besar dingin menjadikan Karanganyar sebagai tujuan wisata. Pariwisata menjadi Program yang tertuang pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Karanganyar tahun 2016-2026 No 6 Tahun 2016. Artinya pariwisata menjadi program Pemerintah yang pada pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur swasta, maupun masyarakat secara umum.

Pelaksanaan pengembangan wisata Karangnyar, Bupati Karangnyar menetapkan Pedoman Penetapan Desa Wisata pada Peraturan Bupati Karangnyar No 13 Tahun 2018. Pada Pedoman tersebut dijelaskan tentang: Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung dalam wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta simpul budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui kepariwisataan. Pengelola Desa Wisata adalah kelompok masyarakat atau lembaga masyarakat setempat atau Pemerintah Desa atau pihak ke tiga yang mengelola Desa Wisata. Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 9 pengembangan Desa Wisata meliputi: pemberdayaan masyarakat, pengembangan daya tarik wisata, Pembangunan Sarpras, penyediaan fasilitas, dan pembangunan fasilitas.

Menindaklanjuti Kebijakan Perda maupun Bupati, pada akhir decade ini dapat dilihat perkembangan di Karangnyar, bermunculan rumah-rumah kuliner yang menawarkan berbagai suasana. Yang terakhir banyak bermunculan adalah hadirnya rumah-rumah kuliner berangkat dari kekuatan lokalitas. Penghidupan kembali potensi desa menjadi tujuan wisata. Salah satu desa di Karangnyar adalah Gaum yang merupakan desa memiliki pasar mangkrak. Bertahun-tahun pasar tidak difungsikan. Pada dua tahun terakhir Pasar Gaum dilakukan perbaikan menjadi Pasar Gaum Garden. Dari pasar tradisional menjadi Pasar Kuliner. Langkah itu ditempuh setelah Pasar Gaum mangkrak beberapa tahun. Ditinjau dari usia, Pasar Gaum termasuk pasar yang sudah berusia lima puluh tahun lebih. Perubahan Pasar Gaum yang tradisional

menjadi Pasar Kuliner ditangani oleh Badan Usaha Milik Desa Gaum Tasikmadu Karanganyar.

Ditinjau dari tempat dan luasan lahan, Pasar Gaum memang tepat kalau dijadikan tempat kuliner yang menawarkan berbagai menu untuk tujuan wisata. Menu dari berbagai daerah tersedia sebagai konsep menu Nusantara menjadi andalan di Pasar Gaum Garden. Pengelolaan sudah berlangsung sekitar dua tahunan, namun belum maksimal konsumen yang datang. Berbagai usaha promosi secara on line sudah dilakukan. Pasar Gaum Garden sudah memiliki web menawarkan berbagai menu kuliner. Namun hasilnya sampai sekarang belum maksimal.

Menurut Isnin Ketua Bumdes Gaum, upaya penghidupan pasar mangkrak Gaum sudah dilakukan, dengan merubah bangunan dengan interior yang cukup signifikan perubahannya. Secara umum konsep interior atas ide gagasan dari Kepala Bumdes dengan melibatkan pedagang. Namun demikian ketergantungan dari pedagang terhadap Bumdes masih sangat nampak. Hasil desain interior belum menunjukkan hasil yang maksimal. Di sisi lain untuk keberlangsungan diperlukan peran serta dari pedagang akan kreatifitas dalam mengemas outletnya secara mandiri. Pasar Gaum diharapkan dapat menjadi lahan mata pencaharian bagi warga Gaum seiring dengan kreatifitasnya.

Untuk itu perlu penanaman kreatifitas bagi warga Gaum/ pedagang Pasar Gaum agar dapat menjaga keberlangsungan. Tingkat kompetisi yang ketat perlu dikenalkan agar pedagang siap berinovasi untuk mengikuti trend Zaman agar mampu bersaing secara mandiri. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan. Pemberdayaan yang dimaksud adalah upaya fasilitas yang bersifat non instruksif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada. Mengacu pada pandangan Payne (1997) pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial. Semangat masyarakat untuk mengubah pasar Gaum menjadi tempat kuliner, kekayaan sumber daya alam di sekitar Gaum layak dijadikan modal untuk berinovasi desain sebagai wadah yang memiliki daya tarik untuk ditawarkan.

Inovasi interior berbasis ekologi menjadi penting ditanamkan bagi pedagang agar menjadi modal dalam meneruskan usahanya. Mendasar pada pemahaman pada ekologi banyak asas yang dapat digunakan di antaranya adalah ekologi adalah materi, energy, waktu, dan keanekaragaman termasuk sumber daya alam. Artinya sumber daya alam tidak berasal dari manusia tetapi dapat dimanfaatkan meningkatkan kesejahteraan (Manik, 2018). Ekologi dengan berfokus pada recycling diharapkan dapat menekan pada pengeluaran atau efisiensi biaya dan membangun citra positif terkait pemberdayaan sumber daya alam. Selain itu diharapkan dapat menawarkan kekayaan daerah kepada para wisatawan, sehingga dapat berkontribusi pada keluarga maupun daerah Karangnyar. Upaya menjadikan Pasar Gaum menjadi tempat kuliner nampaknya sejalan dengan program Pemda Karangnyar dalam mengembangkan daerah wisata di Karangnyar.

B. Permasalahan Mitra

Pasar Gaum Garden terdiri dari beberapa outlet atas 36 orang pemilik. Untuk efektifitas dan efisiensi dibuatlah kelompok menjadi 15 kelompok (Isnin, 26/05/2021). Pasar Gaum ini dikelola Badan Usaha Milik Desa Usaha Pratama Desa Gaum Tasikmadu Karangnyar. Masing-masing outlet menjadi milik warga Gaum. Sampai saat ini telah dilakukan perubahan yang sangat signifikan dari Pasar Tradisional yang mangkrak menjadi bersih tertata menarik sebagai kuliner. Tempatnya yang strategis di pinggir jalan, dengan lahan yang luas menarik dikelola menjadi tempat kuliner. Bumdes sudah mengupayakan ada pendampingan penataan interior dengan baik di bawah ketua Isnin Sholihin.

Akan tetapi masih banyak perlu adanya pembenahan terkait interior. Mengingat interior sebagai wadah aktifitas penting sebagai daya tarik konsumen. Ketergantungan pada pendamping perlu diminimalisir agar pedagang dapat memiliki daya kreatifitas sehingga mampu menata menambah, mengubah dari pernak pernik maupun sampai interior secara keseluruhan. Agar keberlangsungan Pasar Gaum Garden sebagai tempat kuliner ataupun sarana usaha pedagang dapat terjaga. Sebagai sarana tempat kuliner perlu adanya inovasi-inovasi desain agar desain interior menjadi daya tarik sehingga mengantarkan Pasar Gaum Garden menjadi tempat menarik. Perlu pemahaman dan ketrampilan desain interior masing-masing warga pemilik outlet agar dapat menata dan melakukan renovasi terkait desain interior. Selain kualitas

menu kuliner dan cita rasa makanan, desain interior perlu diperhatikan, mengingat kuliner adalah tujuan wisata.

Untuk itu perlu uluran tangan dari Perguruan Tinggi utamanya yang memiliki Program Studi Desain Interior untuk turut serta dalam memberikan pemahaman dan ketrampilan desain interior. Pemahaman dan ketrampilan Desain interior bagi para pedagang diharapkan dapat membantu mengurangi pengeluaran terkait dengan penataan dan perwujudan desain interior.



BAB II METODOLOGI

A. Solusi Yang Ditawarkan

Pedagang Pasar Gaum Garden selama ini masih tergantung pada Bum des terkait desain interior outletnya. Ke depan diharapkan semua pedagang memiliki kepekeaan terkait desain interior, sehingga mampu berinovasi dalam mengembangkan desain interior dalam usaha kuliner. Untuk itu para pedagang Pasar Gaum Garden memerlukan Desainer yang dapat memberikan pemahaman dan ketrampilan penataan Desain Interior kepada pemilik outlet. Oleh karena tu ditawarkan solusi dengan metode pelatihan. Metode Pemberdayaan yang digunakan adalah Metode Rapit Rural Appraisal (RRA) DAN Metode Participatory Rural Appraisal (PRA).

1. Metode Rapit Rural Appraisal (RRA)

Metode rapit Rural Appraisal (RRA) adalah masyarakat diajak belajar memahami potensi desa (Irawan, 2010). Berdasarkan situasi pelaksanaan RRA, dilakukan pengumpulan data melalui brainstorming antara fasilitator dengan para pedagang. Pada tahap ini dilanjutkan analisis masalah dan problem solving. Metode ini diharapkan dapat menemukanli terkait potensi masing-masing pedagang. Potensi tersebut penting dipahami oleh fasilitator juga para pedagang sendiri untuk membangun motivasi dalam berkreatifitas desain interior.

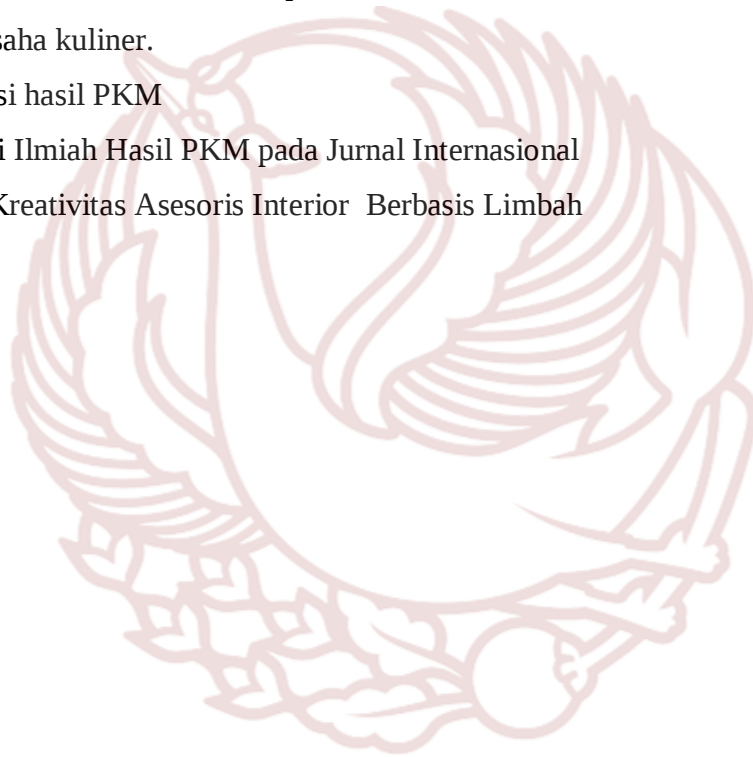
2. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) adalah metode dengan pendakatan yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan (Irawan, 2010). Pada metode ini masyrakat diposisikan sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program. Programming dengan Strategi Eksplorasi Desain Interior dan Sumber Daya Alam. Metode ini fasilitator mengajak para pedagang untuk melaukan eksplorasi desain interior pada dunia maya serta lingkungan sekitar. Banyak contoh yang dapat dipelajari mengapa Interior penting dalam dunia kuliner. Metode ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas atas apa yang menjadi potensi diri para pedagang, sehingga dapat menjadi modal dalam membangun kemampuan kreatifitas desain interior utamanya terkait citra. Masyarakat diajak merumuskan Konsep dilanjutkan implementasi dengan Strategi Simulasi Ketrampilan Desain Interior. Metode ini

fasilitator mengajak para pedagang untuk memperkuat motivasi dan kesadaran potensi yang dimiliki untuk diimplementasikan pada kreatifitas desain .

B. Target Luaran

1. Limabelas (15) kelompok Pedagang Pasar Gaum Garden memperoleh pengetahuan pentingnya desain interior sebagai tempat kuliner
2. Limabelas (15) kelompok Pedagang Pasar Gaum Garden memperoleh ketrampilan desain interior sebagai modal pengembangan usaha.
3. Limabelas (15) kelompok Pedagang Pasar Gaum Garden memiliki kemampuan mengimplementasikan ketrampilan dalam berinovasi desain interior sebagai modal usaha kuliner.
4. Presentasi hasil PKM
5. Publikasi Ilmiah Hasil PKM pada Jurnal Internasional
6. KI atas Kreativitas Asesoris Interior Berbasis Limbah



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gaum difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat Gaum yang memiliki usaha kuliner di bawah Kendali Usaha Pratama Desa Gaum, Bidang Usaha Pasar Gaum Garden sebagai Mitra. Kegiatan ini dilakukan dalam skim kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen secara perorangan, namun dalam pelaksanaannya melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai pendukung kegiatan. Pelibatan mahasiswa ini dalam rangka memberikan pengalaman mahasiswa dalam memahami persoalan masyarakat terkait desain. Untuk mencapai hasil yang maksimal kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: Tahap Pesiapan, Tahap Pemantapan Program dan Sosialisasi Kegiatan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan, dan Tahap Evaluasi.

Tahap Persiapan, sebagaimana kegiatan Tri Dharma PT, sebelum melakukan kegiatan PKM dilakukan diskusi dengan Mitra yakni Usaha Pratama Desa Gaum, Bidang Usaha Pasar Gaum Garden di bawah kendali Isnin Sholihin, S.S. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12-20 Juni 2022, untuk memantapkan kembali program yang akan dilakukan mengingat pada kondisi terakhir terdapat banyak perubahan suasana utamanya situasi di Pasarr Gaum Garden. Diskusi berusaha menguarai kondisi lapangan untuk dicari permasalahan. Isnin menyampaikan beberapa informasi selanjutnya dijadikan bahan materi merusmukan kembali program yang dapat dilakukan. Hasil diskusi yang sangat signifikan adalah Pasar Gaum Garden sekarang di bawah kendali Budi. Oleh karena itu dilakukan diskusi dengan Budi, hasil diskusi di antaranya sekarang Pasar Gaum Garden menjadi milik sejak bulan Juli 2022 akhir. Agus yang sebelumnya menjadi anggota Bumdes menjelaskan, akan merubah tata kelola, namun tetap memberi kesempatan anggota Pedagang Food Court yang dahulu di Pagaga bergabung. Masa peralihan tata kelola Pagaga, nampak bangunan dan interior banyak yang rusak, memerlukan perhatian. Tampak elemen interior banyak yang masih digunakan kelihatan tidak terurus dengan baik. Lihat gambar di bawah



Gambar 1
Kondisi Bangunan dan Interior Pagaga/ Omah Jowo

Hasil observasi awal diperoleh informasi langsung dari Agus pemilik Pagaga yang berubah menjadi Omah Jowo. Perubahan tata kelola menjadikan perubahan bentuk Pagaga sangat significant namun tetap mengusung tema tradisi dengan nama baru Omah Jawa. Omah Jowo sekarang dijadikan pusat edukasi seni dan budaya melalui paket-paket kegiatan pengembangan seni dan budaya, sehingga dilakukan banyak perubahan renovasi desain interior maupun bangunan yang tidak dapat dilakukan secara cepat. Renovasi berjalan dilakukan oleh Agus dalam rangka mnjadikan Omah Jowo menjadi Rumah Makan yang layak dan dapat meningkatkan kualitas mutu layanan dibanding sebelumnya (Agus, Juli 2022). Omah Jawa memperkerjakan karyawan sejumlah 20 dengan shift pagi dan malam. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa Omah Jowo tetap memiliki konsep sama dengan Pasar Gaum Garden, cuma sekarang di bawah satu kendai pemilik Agus bukan Bumdes lagi. Sebelum dilakukan pelatihan dilakukan diskusi dengan Pemilik Omah Jowo, Agus, lihat gambar di bawah.



Gambar 2
PKM dengan Agus Diskusi di Omah Jowo.

Karyawan sebagian juga memiliki usaha di rumah, anak sekolah SMK (Nanik, Juli 2022). Pada tanggal 6 Agustus dilakukan Pelatihan pertama kali. Strategi yang

dipilih adalah dengan diskusi menjaring keperluan materi sesuai dengan keinginan pengrajin atau karyawan. Intinya adalah pada sesi tersebut diajak sharing bersama, agar Omah Jowo dapat menjadi tempat kuliner yang diminati masyarakat bagaimana pendapat mereka. Pada kegiatan pelatihan tersebut, secara umum peserta berhasil memahami pentingnya interior sebagai usaha kuliner di era melenial. Selanjutnya mereka memiliki usulan demi perbaikan Omah Jowo yang sekarang bangunan sudah mulai rapuh, gersang, dan interior dinilai masih banyak kurangnya.

Suasana diskusi menjadi menarik saat mereka diberi kesempatan memberikan usulan terkait desain interior. Lihat gambar di bawah suasana disuksi.



Gambar 3
Pelatihan I, Sharing Jejak Pendapat

Mereka antusias ikuti pelatihan, mereka sampaikan masukan-masukan tentang perbaikan desain interior Omah Jowo. Pesolan tentang jenis menu dan harga juga disampaikan walaupun itu hanya sebagai pelengkap agar merka masuk dalam dunia kerjanya. Rasa memiliki dibangun untuk dapat memberikan masukan tentang kebutuhan yang diperlukan perbaikan interior. Strategi yang dipilih dengan diskusi santai dan akarpa sehingga meraka terbuka menyampaikan masukan. Mereka antusias menyampaikan karena di awal dijelaskan nanti tim PKM akan mencoba memberikan alternatif desain atas masukan mereka. Lihat suasana santai namun tetap berjalan sesuai target, yakni menjaring atas potensi yang dimau oleh peserta pelatihan.



Gambar 4

Tim PKM bersama Peserta
Sharing Menjaring Kebutuhan Desain

Pada kesempatan tersebut berhasil dijangar materi pelatihan tanggal 13 Agustus 2022. Hasil pembahasan, dapat dijangar materi: Penghijauan alam karena suasananya pagi, siang, sore selalu panas selain juga tidak asri; Perbaikan Gasebo yang sudah rapuh kalau hujan sudah bocor; Perbaikan Pendapa yang masih belum jadi, area makan yang belum lengkap furniture; konsep perpustakaan untuk anak mernarik untuk memberikan layananan bagi pengunjung yang membawa anak agar anak tidak main HP saja; Perpustakaan seni dan budaya menjadi penting sesuai dengan namanya Galery dan Resto; Pembuatan *foto both* sesuai tema Galery Seni dan Budaya.

Hari ke dua pelatihan pada tanggal 13 Agustus 2022. Tim PKM telah mempersiapkan materi tentang alternative desain dalam bentuk gambar TD. Pada hari ke dua, materi terdiri dari Materi Teori Tentang Strategi Menemukan Alternatif Desain dan Diskusi Tentang Alternatif desain. Pada pelatihan hari ke 2 Tim mengajak untuk merumuskan bentuk alternatif desain dari permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Pada sesi tersebut peserta diajak aktif dalam menuangkan ide dengan simulasi gambar. Pada tulisan ini diambil tiga hasil rumusan desain sebagai contoh. Hasil diskusi rumusan desain dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 5
Hasil Analisis Perbaikan Desain Gasebo Omah Jowo Alternatif 1
(Tim PKM bersama Peserta 2022).

Desain di atas alternative yang ditawarkan dalam rangka memecahkan persoalan tentang gazebo yang sudah using perlu ada renovasi, sekitar yang masih gersang dan cenderung panas. Alternatifnya adalah dengan merubah bahan atap yang dapat tahan lama dengan genting dan bentuk adaptasi tajug. Pada setiap kelilling Gasebo diberi panel dari atap maupun dari lantai dari limbah kayu dan tirai. Sekeliling Gasebo ditanam rumput dan batu-batu untuk mendukung agar suhu tidak panas.



Gambar 6

Hasil Alternatif Desain Pendapa Omah Jowo
(Tim PKM Beserta Peserta, 2022).

Persoalan suhu udara yang panas di Omah Jowo adalah kemungkinan persoalan utama yang membuat Omah Jowo belum sepenuhnya menjadi tujuan wisata. Oleh karena itu langkah utama alternative yang dirumuskan adalah dengan penghijauan di sekitar gazebo maupun Pendapa. Pendapa sebagai center of interest bangunan Omah Jowo yang saat ini belum jadi mengundang banyak alternative yang ditawarkan. Salah satunya adalah gambar di atas. Sesuai dengan nama Resto dan Galery Omah Jowo, maka perlu Pendopo yang dapat multi fungsi sesuai paket yang ditawarkan. Gambar desain di atas adalah alternatif saat Omah Jowo sedang dalam paket “Diskusi dan Sharing Tentang Budaya”. Bahan penutup lantai dari bahan limbah papan yang disambung sesuai dengan adanya papan. Panel mengelilingi Pendapa dengan bahan limbah kayu. Kelemahan dari desain di atas adalah sepenuhnya belum mengadaptasi ekologi, pemanfaatan bahan sekitar, hal itu dapat dilihat pada penggunaan furniture yang menghadirkan sofa modern.



Gambar 7
Hasil Alternatif Desain Café Library Alternatif
(Hamdan, 2022)

Secara garis besar kegiatan pemberdayaan di Omah Jowo Gaum, dilakukan dengan strategi Metode Rapi Rural Appraisal (RRA) adalah masyarakat diajak belajar memahami potensi desa dan kesadaran sebagai insan manusia untuk dapat menjaga keselarasan alam. Kesadaran dapat menjaga keharmonisan alam dengan peduli lingkungan. Pemafaatan sosial, budaya dan alam sebagai modal usaha. Tahap berikutnya adalah memberikan penguatan ketrampilan bagi masyarakat agar pedagang /karyawan memiliki ketrampilan dalam memahami potensi dan peluang usaha kuliner. Kegiatan dilakukan secara bertahap, yang pertama peserta diajak eksplorasi dengan melihat beberapa fenomena desain interior kuliner yang pada akhirnya digiring pada pemahaman pentingnya interior dalam usaha kuliner, pentingnya menjaga alam. Sebagai hamba Allah, penting menjaga harmonisasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, manusia dengan alam agar dapat menciptakan kedamaian, untuk itu penting manusia menjaga alam. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan *sharing* pendapat tentang interior Omah Jowo berikut kemungkinan solusinya. Pada tahap berikutnya Tim PKM mengajak simulasi merumuskan alternative desain dengan media gambar 3D untuk didiskusikan. Diskusi

diarahkan pada pemahaman tentang bahan, konstruksi dan kemungkinan dana sebagai wahana memahami konsekuensi logis yang diperlukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan berbasis ekologi yang dilakukan di Gaum tepatnya bagi karyawan Omah Jowo adalah dengan Metode *Rapit Rural Appraisal* (RRA) yakni masyarakat diajak belajar memahami potensi dan kesadaran sebagai masyarakat Jawa, bagian dari Nusantara selayaknya memiliki konsep tentang *Hamemayu, Hayuning Bawana* yakni menjaga keselarasan manusia dengan Tuhannya, manusia, dan alam agar tercipta lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan. Kesadaran tentang keselamatan alam, sosial, dan budaya sebagai dasar untuk membangun motivasi dalam berkeaktifitas desain interior berpijak pada *EkoDesign*. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menekankan pada keterlibatan peserta untuk menumbuhkan kreatifitas terkait potensi diri para pedagang, membangun kemampuan kreatifitas desain interior utamanya terkait citra. Hasil pelatihan menunjukkan, peserta dapat menganalisis kebutuhan desain untuk usaha kuliner, dari Omah Jowo yang harus dibenahi, Hasil kreatifitas dengan pendampingan tim PKM menghasilkan desain sederhana tiga dimensi tentang penghijauan alam sekitar, desain gasebo ramah alam, desain area makan ramah lingkungan dan anak, desain pendapa sebagai citra galery yang ramah lingkungan.

B. SARAN

Berdasarkan uraian pada pelaksanaan kegiatan PKM dapat dikatakan bahwa Metode *Rapit Rural Appraisal* (RRA) dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) direkomendasikan sebagai metode pembedayaan. Metode Metode *Rapit Rural Appraisal* (RRA) untuk memberikan penyadaran secara kognitif, dan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memberikan penguatan untuk kemampuan afektif dan psikomotorik. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menekankan pada keterlibatan peserta untuk menumbuhkan kreatifitas terkait potensi diri para pedagang, membangun kemampuan kreatifitas desain interior utamanya terkait citra. Pada tahap tersebut memang awalnya terdapat kendala mengingat ketrampilan desain tidak mudah untuk dapat diikuti. Namun setidaknya kesadaran akan pentingnya interior dapat dipahamai, Kemampuan menganalisis potensi dan

usulan solusi desain adalah prestasi yang dicapai setelah mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan selanjutnya (1) dapat sebagai rekomendasi alternatif desain kuliner bagi usaha Omah Jawa maupun para peserta secara mandiri; (2) ketrampilan dan pengetahuan peserta dalam mengembangkan usaha kuliner di Karanganyar.



DAFTAR PUSTAKA

Irawan, Wendi. 2010. Metode Pemberdayaan Masyarakat. <https://www.scribd.com/doc/76408558/Metode-Pemberdayaan-Masyarakat>. Diakses, 3 Juni 2021 pukul 10.30.

Felik T Adi Santosa, dkk. 2013. Perancangan Interior Restoran Dengan Pendekatan Ekologi Di Surabaya. Jurnal Intra, Vol 1, 1-8.

Manik, 2018. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Djambatan: Jakarta <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/16/163119269/Ekologi-defenisi-ruang-lingkup-asas-dan-manfaatnya>. Diunduh 2 Juni 2021 jam 05.00.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat dalam <http://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat>. Diunduh 2 Juni 2021 jam 05.30.

Perda Karanganyar No 7 tahun 2008, Tentang Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Alam.

Setem, I Wayan, Pande Made Sekerta, Sardono W Kusuma, Dwi Maryanto. 2008." Celeng Ngelumbar Metafor Penambangan Eksploitatif Pasir." Mudra Jurnal Seni Budaya 33 (2) 161. <https://doi.org/10.3109/mudra.v33i2.350>.

Peraturan Bupati Karangnyar No 13 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penetapan Desa Wisata

Rencana Induk Tahun 2016-2026 No 6 Tahun 2016 Tentang Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Karanganyar.

Sunarmi. 2020. "*Memayu Hayuning Bawana Nusantara Interior Pilars*" Psycosocial International Journal of Psychosocial Rehabilitation. ISSN: 1475-7192, Vol 24-Issue 5, DOI: 10.37200/IJPR/V24I5/PR20176, Page 389-398 <https://www.psychosocial.com/article/PR201705/16299/>

Widada, Sahid Teguh, dkk.2019. Konservasi Lingkungan Alam dan Sosial (Refleksi Kritis Serat Centini). Surakarta: LPPM UNS Surakarta.

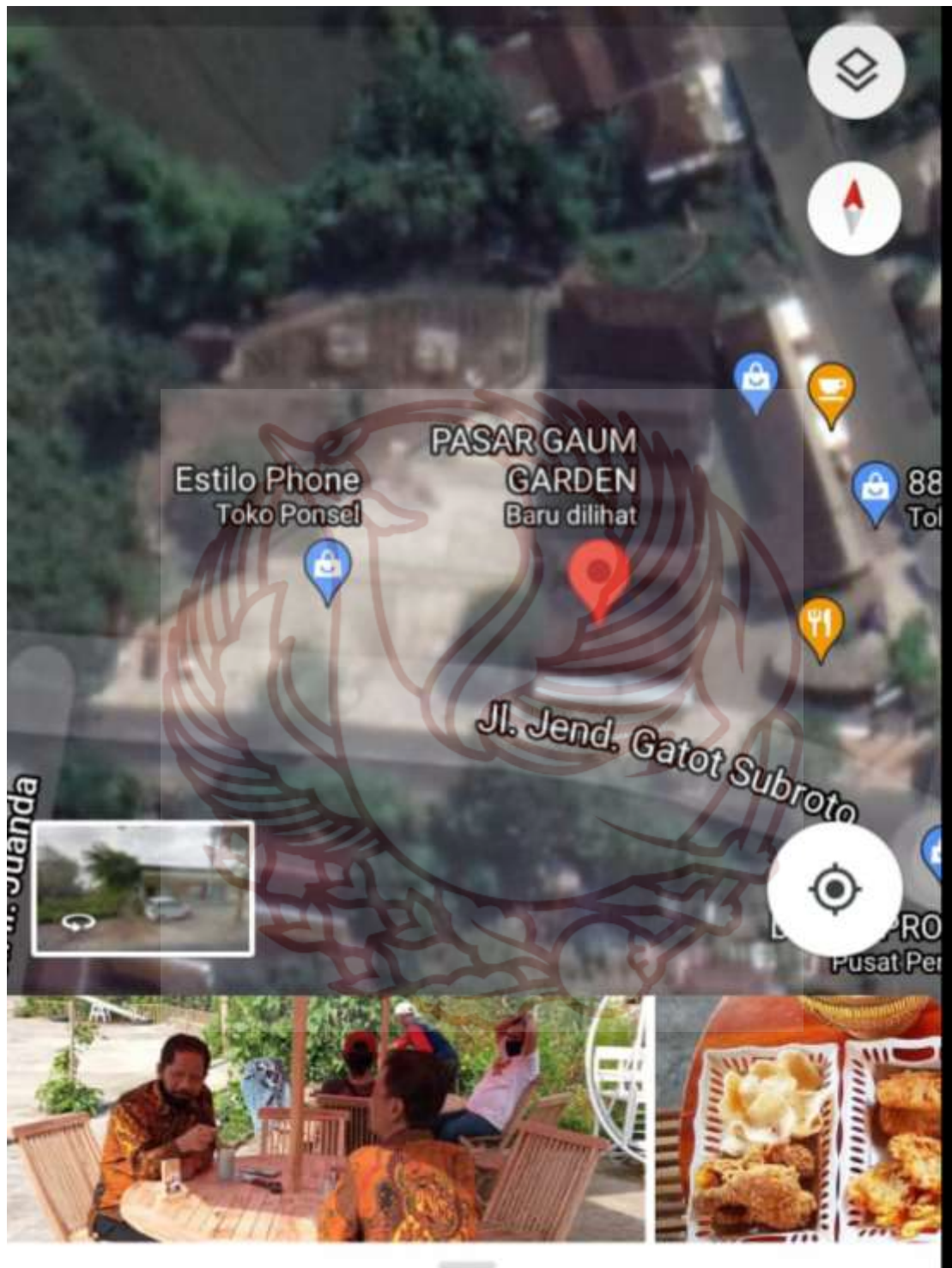
Lampiran 1 Justifikasi Anggaran PKM

A. Biaya Pekerjaan

JUSTIFIKASI ANGGARAN PKM

No	Jenis Pengeluaran	Volume	Beaya Yang Diusulkan	Keterangan
1.	Gaji Narasumber	16 Kali kgtn = 32 Jam x Rp. 150.000 x 1	Rp. 2.400.000,-	Transport bagi Narasumber saat pelatihan dan pendampingan desain dari Surakarta ke Gaum Karangnyar
2.	Bahan Habis Pakai	Kertas dan pensil 18 Set	Rp. 250.000,-	Bahan untuk membuat praktik membuat sket desain
		Limbah Kayu sebagai bahan eksperimen asesoris interior	Rp. 2.250.000,-	Bahan untuk eksperimen desain dengan pemanfaatan limbah untuk asesoris interior
		Pendokumentasian audio visual	Rp. 1.000.000,-	Proses dokumentasi dan penggandaan
		Konsumsi kegiatan 3 x 20 x 45.000,-	Rp. 2.750.000,-	Konsumsi saat pelatihan bagi pedagang dan fasilitator serta tenaga teknis
3	Perjalanan Publikasi Karya Ilmiah	Pengiriman naskah, proses editing dan revisi	Rp. 3.600.000,-	Biaya untuk proses penulisan jurnal dan publikasi dan HAKI
	Transport Pedagang	15 x 3 x Rp.50.000	Rp. 2.250.000,-	Biaya untuk transportasi bagi pedagang saat mengikuti pelatihan
4.	Lain-Lain	Penyusunan Laporan, Penggandaan Laporan	Rp. 500.000,-	Penyusunan dan penggandaan laporan
		Jumlah	Rp. 10.000.000,-	

Lampiran 2
Peta Lokasi Wilayah Mitra



**Gambar Peta Lokasi Wilayah
Pasar Gaum Garden**